

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyebab kegagalan wisata pemandian air panas di Desa Tangga Batu, Kecamatan Tanjung Medan, Kabupaten Rokan Hilir, Riau, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala utama yang menghambat perkembangan objek wisata ini. Pertama, salah satu kendala utama adalah belum optimalnya pengelolaan sumber daya manusia. Pengelola wisata belum memperoleh pelatihan yang cukup dalam aspek pengelolaan dan promosi, sehingga potensi wisata belum tergali secara optimal. Kedua, meskipun luas lahan untuk wisata dianggap memadai, pemanfaatan lahan dan pengembangan fasilitas yang mendukung masih sangat terbatas. Banyak area yang belum digunakan secara optimal, dan fasilitas yang ada belum cukup untuk menarik pengunjung. Ketiga, buruknya infrastruktur dan fasilitas, seperti toilet, tempat makan, dan tempat parkir, juga merupakan hambatan signifikan yang menurunkan kenyamanan dan daya tarik pengunjung. Terakhir, dukungan pemerintah yang belum optimal turut berkontribusi pada masalah ini. Meskipun ada bantuan awal, tidak ada dukungan berkelanjutan yang memadai untuk perbaikan dan pengembangan fasilitas wisata. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan memaksimalkan potensi Desa Tangga Batu untuk wisata pemandian air panas sekaligus menarik minat wisatawan, diperlukan penilaian menyeluruh dan inisiatif perbaikan dalam pengelolaan sumber daya manusia, pemanfaatan lahan, sarana dan prasarana, serta dukungan pemerintah, dan dapat disimpulkan dari hasil penelitian ditemukan beberapa kontribusi dalam jurusan pendidikan masyarakat dimana fenomena ini sangat relevan dengan bidang pendidikan

masyarakat yang dimana pendidikan berbasis masyarakat dan lingkungan sangat penting, wisata yang tidak terkelola dengan baik dapat berdampak negatif terhadap komunitas lokal dan lingkungan maka penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan dan pelatihan dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pendidikan yang mengedukasi masyarakat dan pengelola wisata dan menerapkan praktik yang lebih baik, demikian penelitian ini bukan hanya menarik tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pendidikan dan keberlanjutan pariwisata.

5.2 Saran

Sehubungan dengan rekomendasi kajian terhadap pertumbuhan wisata pemandian air panas di Desa Tangga Batu, Kecamatan Tanjung Medan, Kabupaten Rokan Hilir, Riau

1. Pengelola Wisata Air Panas

Diperlukan pelatihan bagi pengelola wisata dalam teknik pengelolaan dan promosi, termasuk pemasaran digital dan manajemen pengunjung. Perbaikan dan penambahan fasilitas seperti toilet, tempat makan, dan area parkir harus segera dilakukan. Membangun fasilitas tambahan seperti area istirahat dan pusat informasi juga sangat disarankan.

2. Pemerintah Desa Tangga Batu

Pemerintah setempat perlu meningkatkan dukungan dengan alokasi dana untuk perbaikan dan pengembangan infrastruktur. Program bantuan harus berkelanjutan dan terencana. Selain itu, fasilitasi pelatihan bagi pengelola dan masyarakat lokal mengenai pengelolaan dan promosi destinasi wisata sangat penting.

3. Masyarakat

Masyarakat setempat harus aktif terlibat dalam pengembangan dan promosi wisata, memberikan umpan balik konstruktif tentang fasilitas dan pelayanan, serta berpartisipasi dalam kegiatan terkait wisata untuk meningkatkan kualitas layanan dan suasana yang ramah bagi pengunjung.

4. Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan untuk melakukan studi lanjutan mengenai aspek spesifik dari pengembangan wisata di Desa Tangga Batu, seperti analisis kebutuhan pengunjung dan evaluasi dan perbaikan yang dilakukan.